

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia penerbangan erat kaitannya dengan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan transportasi udara, dimana pada usahanya tidak hanya dapat mengantarkan manusia (penumpang), tetapi juga dapat mengirimkan barang seperti bagasi penumpang, cargo, maupun paket ke tempat tujuan melalui jalur udara.

Dunia penerbangan terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Pelayanan penerbangan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan dukungan pelayanan Bandar udara sebagai infrastruktur penopang yang dapat melancarkan kegiatan yang ada di dunia penerbangan.

Hal lainnya yang juga dapat mendukung kelancaran operasional dunia penerbangan adalah maskapai penerbangan. Setiap maskapai penerbangan memiliki peran yang sama yaitu sebagai operator pada sistem penerbangan. Sriwijaya Air adalah salah satu maskapai penerbangan yang melakukan usaha di bidang penerbangan dan memiliki anak perusahaan bernama Nam Air. Sriwijaya Air dan Nam Air merupakan contoh dari beberapa maskapai terbesar di Indonesia yang berkonsentrasi pada bisnis penerbangan penumpang dan layanan pengiriman barang, dengan jangkauan nasional maupun regional. Maskapai ini tetap menjunjung tinggi nilai kemandirian dan keselamatan penumpangnya.

Nam Air selaku operator bertugas sebagai salah satu pihak yang mengoperasikan kegiatan yang ada di Bandar udara yang mencakup semua hal seperti menangani penumpang dan barang bawaan penumpang, termasuk bertanggung jawab untuk membantu penumpang saat proses *check-in*, *boarding*, naik ke pesawat udara, hingga memastikan penumpang sampai ke

tempat tujuan yang sesuai. Selaku operator, semua unit yang ada di Nam Air harus melakukan koordinasi dengan baik untuk melancarkan kegiatan operasional penerbangan, tidak terkecuali unit *Ground Handling*. Unit *Ground Handling* merupakan unit terdepan yang menangani langsung semua penumpang dan barang bawaan penumpang ataupun cargo, maka dibutuhkan keahlian khusus bagi unit *Ground Handling* agar terhindar dari kesalahan penanganan penumpang yang akan berakibat fatal.

Nam Air di Bandara Husein Sastranegara Bandung menggunakan jasa dari PT. Avia Citra Dirgantara dalam bidang *Ground Handling*, maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Perusahaan biasanya akan menetapkan standar kualifikasi yang harus dipenuhi oleh karyawannya, begitu pula dengan PT. Avia Citra Dirgantara. Dalam rangka menjamin mutu tenaga kerjanya, semua karyawan khususnya staff bagian Pasasi diharuskan memiliki kompetensi sebagai *staff airline*, sehingga staff tersebut dianggap layak untuk ada di bagian Pasasi. Pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensinya merupakan suatu hal yang penting dalam usaha apapun termasuk di dunia penerbangan, karena hal itu dapat meningkatkan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan dan mengurangi ketidak efektif dan efisienan penggunaan sumber daya lain yang tersedia.

Minimnya jumlah karyawan yang ada di PT. Avia Citra Dirgantara dan juga penempatan karyawan di bagian yang kurang tepat mengakibatkan seringnya terjadi antrian panjang pada *check in counter* dan *boarding gate* yang terkadang membuat beberapa penumpang *complain* karena waktu mengantri yang terlalu lama, sehingga penyusun tertarik untuk mengangkat tema pengalokasian sumber daya manusia ini yang mana permasalahan ini dapat dipecahkan dengan menggunakan teori *Assignment* atau teori penugasan metode *Hungarian*. Teori ini dapat menentukan karyawan mana yang paling tepat untuk mengerjakan suatu pekerjaan, dan karyawan mana yang paling tepat untuk mengerjakan pekerjaan lainnya.

Ketidak tepatan pengalokasian sumber daya manusia di PT. Avia Citra Dirgantara terjadi karena minimnya sumber daya manusia yang ada dan juga jam kerja yang relatif tinggi, dimana hanya terdapat 5 orang karyawan dan harus

melakukan 2 *shift* kerja, yaitu pagi jam 04.00 sampai dengan jam 09.00 pagi, dan sore jam 16.00 sampai dengan jam 21.00 belum termasuk jika sedang terjadi delay. Hal ini menyebabkan munculnya keluhan dari karyawan-karyawan mengenai jam kerja yang melelahkan ini, dan hal ini dapat berdampak pada kesehatan para karyawan. Selain itu, ketidak tepatan pengalokasian sumber daya manusia dapat menyebabkan pula waktu parkir pesawat atau *ground time* menjadi semakin lama. Lamanya waktu *ground time* suatu maskapai dapat mempengaruhi besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, maka dari itu diperlukan alokasi sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensinya agar tidak terjadi *over ground time*

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana pengalokasian tugas karyawan pada bagian PASASI khususnya *check in counter* dan *boarding gate* di PT. Avia Citra Dirgantara ?
2. Berapa waktu optimum yang dapat dilakukan masing – masing karyawan dalam mengerjakan tugasnya ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari pemecahan masalah adalah :

1. Menentukan pengalokasian tugas karyawan pada bagian PASASI khususnya *check in counter* dan *boarding gate* di PT. Avia Citra Dirgantara.
2. Menentukan waktu optimum yang ditempuh karyawan untuk mengerjakan tugasnya agar mencapai titik efektivitas dan efisiensi.

Manfaat pemecahan masalah dari permasalahan kerja praktik kali ini adalah :

1. Dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya manusia pada bagian Pasasi di PT Avia Citra Dirgantara.
2. Dapat mengetahui waktu optimum yang diperlukan karyawan dalam mengerjakan masing – masing tugas.

1.4. Pembatasan Masalah dan Asumsi

Pembuatan laporan kerja praktik ini dibatasi oleh beberapa hal berikut ini :

1. Data diambil berdasarkan waktu pengerjaan 5 karyawan yang sama di bagian *check in counter* dan *boarding gate* PT. Avia Citra Dirgantara.
2. Data yang digunakan adalah Waktu penanganan penumpang Nam *Air*.
3. Berfokus pada bagian *check in counter* dan *boarding gate*
4. Jenis pekerjaan yang diamati di bagian *check in counter* dibedakan menjadi 2 kategori kegiatan, yaitu jumlah penumpang 1 sampai dengan 10 tanpa bagasi dan jumlah penumpang 1 sampai dengan 10 dengan bagasi
5. Jenis pekerjaan yang diamati di bagian *boarding gate* dibedakan menjadi 3 kategori kegiatan, yaitu menginput *booking sequence* penumpang dan merobek *boarding pass* penumpang, dan membuat *flight report*.
6. Pada proses *check in* penumpang tidak memerlukan penanganan khusus seperti kursi roda, dan membawa barang tertentu yang membutuhkan dokumen pendukung lainnya.
7. *Sampling* perhitungan waktu dilakukan sebanyak 5 kali percobaan agar didapat waktu pengerjaan yang lebih akurat.

Asumsi pada pembuatan laporan kerja praktik ini adalah :

1. Pemecahan masalah menggunakan variable *dummy* karena jumlah pekerjaan lebih banyak dari jumlah karyawan.
2. Perhitungan waktu pengerjaan penumpang tanpa bagasi pada *check in counter* tanpa bagasi yaitu lamanya waktu pengerjaan dibagi dengan jumlah penumpang yang di-*check in* kan (detik/npn), sedangkan perhitungan waktu pengerjaan penumpang dengan bagasi pada *check in counter* dengan bagasi yaitu lamanya waktu pengerjaan dibagi dengan jumlah penumpang yang di-*check in* kan ditambah jumlah bagasi yang di-*check in* kan di bagi dua (detik/npn bagasi).

3. Perhitungan waktu pengerjaan penumpang pada *boarding gate* dilakukan dengan membagi lamanya waktu dengan jumlah penumpang yang ada di pesawat.
4. Waktu perhitungan dari masing masing percobaan kemudian dijumlahkan dan dibagi 5 untuk mendapatkan nilai akhir atau waktu akurat yang dibutuhkan karyawan untuk mengerjakan tugas tersebut.

1.5. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik

Pada pelaksanaannya penyusun melakukan kerja praktik di PT. Avia Citra Dirgantara Cabang Bandung yang beralamat di Jalan Padjajaran Nomor 156 Cicendo Husein Sastranegara Bandung dan di tempatkan di *Ground Handling* pada bagian Pasasi. Kerja praktik dilakukan pada 2 Juli 2018 sampai dengan 2 September 2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam Laporan kerja Praktik ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang kerja praktik, perumusan masalah, tujuan kerja praktik, manfaat kerja praktik, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori literatur mengenai dunia penerbangan, maskapai penerbangan atau operator, Sriwijaya *Air* dan Nam *Air*, sumber daya manusia, *Ground Handling*, Pasasi, efektif dan efisien, serta teori *Assignment*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode dengan alur *flowchart* yang digunakan untuk menyelesaikan laporan kerja praktik ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini membahas jadwal kerja praktik, kegiatan yang dilakukan pada saat kerja praktik, waktu pengambilan data, lamanya waktu karyawan mengerjakan tugasnya pada tiap – tiap bagian, dan pengolahan data menggunakan perhitungan teori *Assignment* metode *Hungarian*.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini membahas mengenai pengalokasian masing – masing jenis pekerjaan terhadap karyawan yang tapt untuk mengerjakannya serta lamanya waktu pengerjaan optimum yang dibutuhkan oleh masing- masing karyawan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan kerja praktik dan saran mengenai usulan alternatif pemecahan masalah yang terjadi.